MANUSKRIP

PENGARUH PENGGUNAAN *BIRTH BALL* TERHADAP KESEHATAN BAYI BARU LAHIR

(Di PMB Djujuk Wirnari Desa Lantek Timur Kecamatan Galis)

Oleh :

JUNAIDA

NIM : 22153010019

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN

UNIVERSITAS NOOR HUDA MUSTOFA

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENGGUNAAN *BIRTH BALL* TERHADAP KESEHATAN BAYI BARU LAHIR

(Di PMB Djujuk Wirnari Desa Lantek Timur Kecamatan Galis)

NASKAH PUBLIKASI

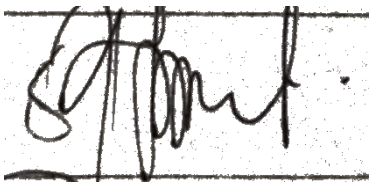
Oleh :

JUNAIDA

NIM : 22153010019

Bangkalan, 11 Agustus 2026

Pembimbing



Bdn. Siti Rochimatul Lailiyah, S.SiT.M.Kes

NIDN. 723118401

Universitas Nurul Huda Mustofa

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN

UNIVERSITAS NOOR HUDA MUSTOFA

2026

PENGARUH PENGGUNAAN *BIRTH BALL* TERHADAP KESEHATAN BAYI BARU LAHIR

(Di PMB Djujuk Wirnari Desa Lantek Timur Kecamatan Galis)

Junaida[1], Bdn. Siti Rochimatul Lailiyah, S.SiT.M.Kes[2]

1) Mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Noor Huda Mustofa
2) Dosen Kebidanan Universitas Noor Huda Mustofa

Email :junajunaida39@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan bayi baru lahir merupakan salah satu indikator keberhasilan proses persalinan. Persalinan yang berlangsung lama, menimbulkan nyeri, dan meningkatkan stres pada ibu dapat memengaruhi kondisi fisiologis bayi setelah lahir. Studi pendahuluan di PMB Djujuk wirnani Desa lantek timur kecamatan Galis dengan 10 persalinan terhadap 3 bayi yang rewel di malam hari (30%) Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kenyamanan ibu selama persalinan adalah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan birth ball terhadap kesehatan bayi baru lahir di PMB Djujuk Wirnari Desa Lantek Timur Kecamatan Galis.

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan *twoeOneEouvalent control gruop desing.*Variabel independen adalah penggunaan birth ball, variabel dependen adalah kesehatan bayi baru lahir. Penelitian ini di lakukan di PMB Djujuk wirnani Desa Lantek timur kecamatan galis pada bulan Mie-Juni 2026. Populasi penelitian berjumlah 30 responden dengan *s*ampel 28 responden yang dibagi menjadi 14 kelompok perlakuan dan 14 kelompok kontrol menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi penilaian kesehatan bayi baru lahir berdasarkan skor APGAR." Analisis data menggunakan uji mann-whitney dengan tingkat signifikansi α = 0,05. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan laik etik dari tim KEPK Universitas noor huda Mustofa dengan No:3531/KEPK/UNIV-NHM/EC/VI/2026.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai kesehatan bayi baru lahir pada kelompok perlakuan sebesar 9,50, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 6,9 Hasil uji stasistik menunjukkan ρ-value = 0,001 (ρ<0,05), sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara kedua kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *birth ball* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesehatan bayi baru lahir.

Penggunaan *birth ball* dapat direkomendasikan dalam proses persalinan.

Kata kunci : *Birth ball,* kesehatan bayi baru lahir, persalinan, kebidanan.

THE EFFECT OF BIRTH BALL USE ON THE HEALTH OF NEWBORNS

(At PMB Djujuk Wirnari, East Lantek Village, Galis District)

Junaida[1], Bdn. Siti Rochimatul Lailiyah, S.SiT.M.Kes[2]

1) S1 Midwifery students of Universitas Noor Huda Mustofa

2) Midwifery lecturer of Universitas Noor Huda Mustofa

Email : junajunaida39@gmail.com

ABSTRACT

Health of a newborn baby is one indicator of a successful delivery. A prolonged labour, which causes pain and increases stress for the mother, can affect the baby's physiological condition after birth. A preliminary study at the Djujuk Wirnari Maternity Clinic in Lantek Timur Village, Galis Sub-district, involving 10 deliveries, found that 3 babies were fussy at night (30 per cent). One non-pharmacological intervention that can be used to improve the mother's comfort during labour is. This study aims to analyse the effect of using a birth ball on the health of newborns at the Djujuk Wirnani Maternity Clinic in Lantek Timur Village, Galis Sub-district.

This study employed a quasi-experimental design with a two-one equivalent control group design. The independent variable was the use of a birth ball, whilst the dependent variable was the health of newborns. This study was conducted at the Djujuk Wirnari Maternity Clinic in Lantek Timur Village, Galis Sub-district, between May and June 2026. The study population comprised 30 respondents, with a sample of 28 respondents divided into 14 treatment groups and 14 control groups using purposive sampling. The research instrument utilised an observation sheet for assessing the health of newborns based on the APGAR score. Data analysis employed the Mann–Whitney test with a significance level of $\alpha = 0.05$. This study received ethical approval from the KEPK Committee of Noor Huda Mustofa University, No: 3531/KEPK/UNIV-NHM/EC/VI/2026.

The results showed that the average health score for newborns in the treatment group was 9.50, whilst in the control group it was 6.9. Statistical analysis revealed a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference between the two groups. These findings suggest that the use of a birth ball has a significant effect on improving the health of newborns.

The use of a birth ball can be recommended during the labor process.

Keywords: ***Birth ball, Newborn Health, Labor Midwifery***

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir normal yaitu bayi lahir dalam keadaan spontan dengan presentasi belakang kepala melewati vagina dengan tidak menggunakan alat, pada umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu, BB 2500-4000 gram, nilai APGAR lebih dari tujuh dan tidak terdapat gangguan bawaan (Octaviani Chairunnisa & Widya Juliarti, 2022). Salah satu indikator kesehatan bayi adalah bayi tidur nyenyak dan tidak banyak menangis (rewel). Rewel biasanya terjadi pada awal kehidupan bayi, dimana orangtua belum mampu beradaptasi dengan kondisi tersebut.

Secara umum: 14-30% bayi menangis berlebihan dalam 3 bulan pertama. Kolik (kriteria ketat): 9-22% menurut kriteria Wessel (tangis ≥3 jam/hari, ≥3 hari/minggu, ≥3 minggu). Puncak tangisan: Rata-rata 2 jam/hari, mencapai puncak di 6-8 minggu, lalu turun menjadi 1 jam/hari pada 12 minggu. Setelah 3 bulan: Menangis berlebihan berkurang signifikan, menjadi sekitar 5,8%. (sumber,). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB jujuk pada bulan oktober 2025, terhadap 10 persalinan terhadap 3 bayi yang rewel yaitu sering menangis di malam hari (30%).

Penyebab bayi menangis dibagi dua kelompok. Pertama, bayi menangis tanpa penyakit, seperti lapar, haus, perasaan tidak enak atau tidak nyaman (kepanasan, kedinginan, popok basah, suara berisik, dan lainnya), tumbuh gigi, saat buang air kecil, kesepian, lelah, atau kolik. Kedua, bayi menangis karena ada sesuatu penyakit seperti infeksi, radang tenggorokan, radang telinga, hernia, sumbatan usus, autism. (Najib,2021). bayi rewel (menangis berlebihan) cukup tinggi, terutama di 3 bulan pertama kehidupan, berkisar 14-30%, dengan puncaknya sekitar usia 6-8 minggu, lalu menurun seiring waktu. Meskipun banyak bayi menangis, sebagian kecil (sekitar 20-30%) mengalami kolik, yaitu tangisan intens tanpa sebab jelas yang sangat sulit ditenangkan, meski sebagian besar kasus rewel normal karena lapar, lelah, atau tidak nyaman, dengan penyebab medis hanya kurang dari 5%. (yuliati 2024).

Bayi yang menangis berlebihan akan berdampak pada perkembangan otak si anak sehingga penting memastikan bayi tertidur lelap untuk menghasilkan perkembangan otak yang baik.(Taqiyah 2023).

Salah satu upaya yag dapat dilakukan untuk mencegah bayi rewel dapat dilakukan saat pertolongan persalinan. Persalinan yang nyaman dan minimal trauma akan mengurangi kondosi stress bayi. Salah satu yaang dapat dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan dalam proses persaliann adalah dengan birthball. Birth ball membantu mempercepat pembukaan, mengurangi nyeri, serta mengoptimalkan posisi janin sehingga persalinan menjadi lebih singkat dan tidak menimbulkan stres berlebihan pada ibu maupun bayi. . Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan skor APGAR, menurunkan risiko asfiksia, serta mengurangi kemungkinan trauma lahir akibat tindakan intervensi seperti vakum atau forceps. Selain itu, bayi cenderung lahir dalam kondisi fisiologis yang lebih stabil, dengan pernapasan, detak jantung, dan suhu tubuh yang lebih baik. Berdasarkan bukti penelitian, birth ball tidak menimbulkan dampak negatif langsung terhadap bayi, sehingga dapat dianggap sebagai metode non-farmakologis yang aman dan bermanfaat untuk mendukung hasil persalinan yang lebih baik bagi ibu dan bayi baru lahir. Birthball memiliki arti bola lahir yang dapat digunakan pada ibu inpartu kala I ke posisi yang biasa membantu kemajuan persalinan. Adapun keuntungan dari pemakaian birthball ini adalah meningkatkan aliran darah ke rahim, plasenta dan bayi, meredakan tekanan dan dapat meningkatkan ouilet panggul sebanyak 30%, serta dapat memberikan rasa nyaman

pada lutut dan pergelangan kaki, memberikan kontratekanan pada perineumdan paha, bekerja dengan gravitasi yang mendorong turunnya bayi sehingga mempercepat proses persalinan (Ulfah & Rosmaria,(2021). Berdasarkan fenomena di atas peneliti mencoba melakukan analisis apakah pelayanan birtball terhadap kesehatan bayi (rewel).

METODE

Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi ibu berdasarkan usia ibu, jenis kelamin, pendidikan ibu, pekerjaan ibu

	DATA UMUM			
	Perlakuan		Kontrol	
USIA IBU	F	%	F	%
20-35	5	35,7	7	50
<20->35	9	64,3	7	50
TOTAL	14	100	14	100
PENDIDIKAN				
SD	3	21,4	6	52,3
SMP	5	35,7	2	22
SMA	6	42,9	6	25,7
TOTAL	14	100	14	100
PEKERJAAN				
Irt	10	71,4	6	29,8
Petani	2	14,3	2	7,3
wiraswasta	2	14,3	6	62,9
TOTAL	14	100	14	100
JENIS KELAMIN			6	
Laki-laki	7	50	8	57,1
Perempuan	7	50	6	42,9
TOTAL	14	100	14	100

Sumber: Data primer bulan April 2026

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa Pada kelompok perlakuan, sebagian besar ibu berada pada usia 20–35 tahun (tidak berisiko) sebanyak 9 orang (64,3%) Pada kelompok kontrol, ibu usia 20– Pada kelompok perlakuan, sebagian besar ibu berada pada usia 20–35 tahun (tidak berisiko) sebanyak 9 orang (64,3%) Pada kelompok kontrol, ibu usia 20–35 tahun (tidak berisiko) dan usia <20 tahun atau >35 tahun (berisiko) memiliki jumlah yang sama, yaitu masing-masing 7 orang (50%). Pada kelompok perlakuan, sebagian besar ibu berpendidikan SMA sebanyak 6 orang (42,9%), kelompok kontrol, sebagian besar ibu berpendidikan SD sebanyak 6 orang (52,3%), Pada kelompok perlakuan, sebagian besar ibu bekerja sebagai IRT sebanyak 10 orang (71,4%). Pada kelompok kontrol, sebagian besar responden bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 6 orang (62,9%). Pada kelompok perlakuan, bayi berjenis kelamin laki-laki memiliki jumlah yang sama, yaitu masing-masing 7 orang (50%). Pada kelompok kontrol, sebagian besar bayi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang (57,1%).

Data Khusus

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi nilai Bayi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Frekuensi Nilai Bayi	Perlakuan		Kontrol	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Kurang sehat	3	21,4%	7	50%
Baik	11	78,6%	7	50%
Total	14	100%	14	100%

Berdasarkan tabel 4.2 Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok perlakuan hampir seluruhnya besar bayi memiliki Nilai baik sebanyak 11 bayi (78,6%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar responden memiliki Nilai bayi Normal 7 bayi (50%)

Tabel 4.3 Perbedaan Nilai Kesehatan bayi baru lahir pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

No	Kelompok Perlakuan	Kelompok Kontrol
1	10	7
2	10	6
3	9	8
4	10	7
5	10	7
6	10	8
7	9	6
8	9	7
9	10	7
10	10	6
11	8	7
12	10	8
13	9	7

14	9	6
Mean (Rata-rata)	9,50	6,9
Uji Man Whitney		
P-Value 0,001		

Berdasarkan tabel 4.3 responden kelompok perlakuan pada bayi di dapatkan Nilai Mean pada post 9,50 dan pada kelompok kontrol di dapatkan nilai Mean pada post 6,9. Setelah dilakukan Uji Man Whitney didapatkan *p value* 0,001 sehingga ada H1 diterima, hal ini menunjukkan ada perbedaan nilai bayi antara kelompok perlakuan dan pada kelompok kontrol.

4.4 Pengaruh penggunaan birth ball terhadap Kesehatan bayi baru lahir

Hasil uji Mann–Whitney menunjukkan nilai p-value = 0,001 (p < 0,05), sehingga terdapat pengaruh penggunaan birth ball terhadap kesehatan bayi baru lahir. Rata-rata nilai kesehatan bayi pada kelompok perlakuan sebesar 9,50, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 6,90.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kesehatan Bayi pada Kelompok yang Diberikan *Birth Ball*

Berdasarkan hasil penelitian, kesehatan bayi pada kelompok yang diberikan *birth ball* menunjukkan nilai rata-rata (mean) post-test sebesar 9,50, sedangkan pada kelompok yang tidak diberikan *birth ball* menunjukkan nilai rata-rata (mean) post-test sebesar 6,9. Nilai rata-rata pada kelompok perlakuan menunjukkan bahwa sebagian besar bayi berada dalam kondisi Baik , ditandai dengan bayi menangis kuat saat lahir, bernapas spontan dan teratur, warna kulit kemerahan, refleks baik, gerakan aktif, mampu menyusu dengan baik, serta tampak tenang atau tidak rewel. Sementara itu, pada kelompok kontrol, meskipun sebagian besar bayi masih berada dalam kondisi sehat, kondisi kesehatannya relatif lebih rendah dibandingkan kelompok perlakuan. Beberapa bayi menunjukkan adaptasi fisiologis yang kurang optimal, seperti lebih sering rewel, refleks yang belum optimal, atau kemampuan menyusu yang belum sebaik kelompok perlakuan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesehatan bayi pada kelompok yang diberikan birth ball dan kelompok kontrol (ρ < 0,001). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *birth ball* selama persalinan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan kesehatan bayi setelah lahir.

Penggunaan *birth ball* merupakan salah satu metode nonfarmakologis yang direkomendasikan dalam asuhan persalinan karena dapat membantu ibu mempertahankan posisi tegak dan aktif selama proses persalinan. Gerakan mengayun, memutar panggul, dan duduk di atas *birth ball* dapat meningkatkan fleksibilitas panggul, memperbaiki posisi janin, serta memfasilitasi penurunan kepala janin ke jalan lahir. Posisi tersebut juga membantu memperlancar sirkulasi darah ibu dan meningkatkan perfusi uteroplasenta, sehingga suplai oksigen dan nutrisi kepada janin tetap optimal selama persalinan. Oksigenasi yang baik akan mendukung kondisi bayi saat lahir, termasuk kemampuan adaptasi terhadap kehidupan ekstrauterin yang ditunjukkan melalui penilaian kesehatan bayi, seperti skor APGAR yang baik, warna kulit normal, tonus otot yang kuat, dan pernapasan yang efektif (WHO, grevik et al, 2021).

Selain memberikan manfaat fisiologis, penggunaan *birth ball* juga berperan dalam mengurangi nyeri dan kecemasan ibu selama persalinan. Nyeri yang berkurang akan menekan pelepasan hormon stres, terutama katekolamin, yang dapat menghambat kontraksi uterus dan menyebabkan penurunan aliran darah menuju plasenta. Ketika kadar hormon stres lebih rendah, kontraksi uterus menjadi lebih efektif dan perfusi uteroplasenta tetap terjaga sehingga kebutuhan oksigen janin dapat dipenuhi dengan baik. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap proses persalinan yang lebih lancar dan mengurangi risiko terjadinya hipoksia janin, yang pada akhirnya dapat

meningkatkan kesehatan bayi saat lahir (Hodnett et al., 2021; WHO, 2021).

Lebih lanjut, beberapa penelitian menjelaskan bahwa penggunaan *birth ball* selama kala I persalinan tidak hanya meningkatkan kenyamanan ibu, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap luaran neonatal. Persalinan yang berlangsung lebih efektif dengan durasi yang lebih singkat dapat menurunkan risiko kelelahan ibu dan stres pada janin. Bayi yang lahir dari ibu yang menggunakan birth ball cenderung memiliki kondisi fisik yang lebih baik, ditandai dengan nilai APGAR yang optimal, tangisan yang kuat, serta kemampuan adaptasi yang lebih cepat setelah lahir. Oleh karena itu, secara teoritis penggunaan *birth ball* merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat mendukung kesehatan bayi melalui peningkatan kualitas proses persalinan dan pemeliharaan kesejahteraan janin selama persalinan (Gupta et al., 2022; Simkin & Ancheta, 2020; WHO, 2023). Menurut peneliti, hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata kesehatan bayi lebih tinggi pada kelompok yang diberikan birth ball dibandingkan kelompok kontrol mengindikasikan bahwa penggunaan *birth ball* selama persalinan berkontribusi terhadap kondisi bayi yang lebih baik saat lahir. Intervensi ini kemungkinan membantu proses persalinan berlangsung lebih fisiologis sehingga kebutuhan oksigen janin tetap terpenuhi. Meskipun demikian, kesehatan bayi tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan *birth ball,* tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti usia kehamilan, status kesehatan ibu, lama persalinan, kondisi janin, serta kualitas asuhan selama persalinan. Oleh karena itu, *birth ball* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis yang mendukung persalinan normal dan berpotensi meningkatkan kesehatan bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisis pengaruh penggunaan *birth ball* terhadap kesehatan bayi baru lahir di PMB Djujuk wirnani desa lantek timur kecamatan galis.

1. Bayi yang di berikan *Birth Ball* di PMB Djujuk Winarni Desa lantek Timur Kec. Galis Kab. Bangkalan memiliki nilai rata-rata kesehatan baik.
2. Bayi yang tidak diberikan *Birth Ball* di PMB Djujuk Winarni Desa lantek Timur Kec. Galis Kab. Bangkalan memilikin nilai rata- rata Kurang sehat.
3. ada pengaruh penggunaan Birth Ball terhadap kesehatan bayidi PMB Diharapkan bidan dapat menerapkan penggunaan *Birth Ball* sebagai salah satu metode nonfarmakologis dalam memberikan asuhan persalinan. Penggunaan *Birth Ball* dapat membantu meningkatkan kenyamanan Djujuk Winarni Desa lantek Timur Kec. Galis Kab. Bangkalan.

Saran

a. Bagi Bidan
   Ibu selama persalinan sehingga dapat mendukung proses persalinan yang lebih optimal dan berkontribusi terhadap kondisi kesehatan bayi setelah lahir, seperti bayi menangis kuat, bernapas dengan baik, aktif bergerak, tidak rewel, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan.
b. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan (PMB)
   Diharapkan PMB dapat menyediakan fasilitas *Birth Ball* sebagai salah satu sarana pendukung pelayanan persalinan. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai manfaat dan cara penggunaan *Birth Ball* sejak masa kehamilan agar ibu lebih siap menggunakan *Birth Ball* selama proses persalinan.
c. Bagi Ibu Hamil dan Bersalin
   Diharapkan ibu hamil dapat memanfaatkan *Birth Ball* sebagai salah satu pilihan metode nonfarmakologis untuk membantu meningkatkan kenyamanan selama persalinan. Penggunaan *Birth Ball* yang tepat dapat mendukung proses persalinan fisiologis dan membantu menjaga kondisi bayi

tetap optimal setelah lahir, ditandai dengan bayi tidak rewel, memiliki respons baik, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan .

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, R. D., & Atikah, E. (2023). Pengaruh Birth Ball Terhadap Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di PMB "Y" Di Karawang Tahun 2022. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *2*(11), 4543-4552.

Fitriana, F. (2025). Enhancing labor outcomes through non-pharmacologic interventions: a study on birthing ball and deep breathing relaxation in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, *18*(2), 193-203. https://doi.org/10.29238/kia.v18i2.2880

Jha, S., Vyas, H., Nebhinani, M., Singh, P., & T, D. (2023). The Effect of Birthing Ball Exercises on Labor Pain and Labor Outcome Among Primigraviade Parturient Mothers at a Tertiary Care Hospital. *Cureus*, *15*(3). https://doi.org/10.7759/cureus.36088

Rachmawati, F., & Nurliyani. (2025). Birthing Ball Gymnastics Technique to Reduce Labor Pain . *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, *13*(1), 58-66.

Wulandari, T. M. (2021). *Hubungkan Frekuensi Baby Spa Dengan Kualitas Tidur Bayi Usia 3-12 Bulan* [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.

Fitriyani, D., Ifayanti, H., Gustiara, L. H., Yuliani, Besmaya, B. M., & Sulistiawati, Y. (2024). Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. Na G1p0a0 Dengan Birt Ball Dan Pijat Bayi. *Jurnal Kesehatan Tambusai* , *5*(3), 7963–7971.

Jamil, S. N., Octavia, E., Pratiwi, Y. A., & Revinel, R. (2024). Perbedaan Penggunaan Birth Ball Terhadap Lamanya Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Primigravida. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, *5*(2), 106–116.

Larasati, D., Ashari, M. A., & Azka, A. (2024). Perbandingan Apgar score bayi baru lahir pasca persalinan pervaginam spontan dengan stimulasi. *Jurnal Sehat Indonesia, 6*(1), 113–119.

Romana, A. B. Y. H., Onggang, F. S., & Batbual, B. (2023). Pengaruh inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di Klinik Bersalin Bidan Rahmi Kelurahan Fatululi Kota Kupang. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health, 1*(3), 329–336.

Kamalina, F. D., Altika, S., & Hastuti, P. (2023). Hubungan terapi birth ball dengan kemajuan persalinan kala I fase aktif pada ibu primigravida di Klinik Pratama Lidya Sifra Kudus. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan, 14*(1), 35–41.